BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

1. Timbulan Limbah

Timbulan limbah medis di puskesmas rawalele yaitu 0,02875 kg/pasien/hari jika dalam 1 bulan timbulan limbah medis mencapai 34,5 kg dengan jumlah kunjungan rata-rata di puskesmas yaitu 40 pasien/hari dan tidak semua pasien melakukan tindakan medis yang menghasilkan limbah medis. Jika untuk 8 hari jumlah limbah medis bervariasi setiap harinya yaitu 1kg, 0,8 kg, 0,5 kg, 0,5 kg, 0,8 kg, 0,5 kg, 0,4 kg, 0,3 kg dengan jumlah limbah medis dalam 8 hari yaitu 4,3kg. Adapun jumlah limbah medis yang dihasilkan saat terjadi wabah covid-19 bulan ini yaitu sebesar 3 kg pada saat pelaksanaan rapid test di puskesmas rawalele dengan jumlah pasien 45 orang.

2. Aspek Penanganan

Hasil data yang disesuaikan dengan Permen Lh No 56 Tahun 2016
Tetang Tata Cara Dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan
Berbahaya Dan Beracun Dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan dihasilkan
profesi yang dominan pada tahap pengurangan dan pemilahan yaitu petugas
lab dan pengelola obat dengan persentase 100% diikuti profesi lainnya
dengan persentase 75%, untuk tahap penyimpanan yang paling dominan ada
pada profesi sanitarian dan Cs dengan persentase 100% diikuti profesi
lainnya dengan persentase 23,52, untuk tahap pengangkutan dilakukan oleh
Cs dengan persentase 100% sedangkan profesi lain 0% dan pada tahap

pengolahan tidak ada profesi yang melakukan kegiatan pada tahap itu dengan persentase 0%

3. Aspek Pembiayaan

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan aspek pembiayaan sarana prasarana pengelolaan limbah medis di puskesmas rawalele ada dalam BOK (Biaya Operasional Kesehatan) dengan anggaran sebanyak Rp.6.000.000,00 untuk 1 tahun tetapi karena kebutuhan tidak sesuai dengan hasil anggaran maka pelaksaan tidak sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Adapun anggaran tersebut biasanya digunakan untuk biaya pemusnahan dengan pihak ke-3 sebesar Rp.125.000,00 , biaya honor pembantu petugas kesling Rp.200.000,00 dan pembelian kantong plastik kuning, safety box dan desinfektan Rp.175.000,00. Dari uraian tersebut anggaran biaya yang disediakan belum memenuhi kecukupan untuk pengelolaaan limbah medis karena masih ada beberapa fasilitas yang belum terpenuhi.

4. Aspek Perilaku Karyawan

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan aspek peran serta masyarakat meliputi perilaku karyawan yang berhubungan langsung dengan limbah medis di puskesmas raawalele memiliki perilaku karyawan yang cukup terdiri dari 14 responden dengan persentase 34 % dan kategori baik terdiri 28 responden dengan persentase 66%. Selain itu perilaku petugas kebersihan dalam pengelolaan limbah medis di puskesmas rawalele juga

sudah baik karena hasilnya menyatakan selruh responden dikategorikan sangat baik dengan presentase 100%.

5. Ketersediaan Sarana Prasarana

Dari hasil yang didapatkan mengenai sarana prasarana di puskesmas rawalele sudah memenuhi syarat dengan persentase 25 % dan tidak memenuhi syarat dengan persentase 75 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan ketersediaan sarana prasarana di puskesmas rawalele mengenai pengelolaan limbah medis masih belum terpenuhi 100% karena ada beberapa sarana prasarana yang tidak tersedia seperti troli untuk alat pengangkut limbah, dan tempat penyimpanan sementara yang belum sesuai ketetntuan.

5.2 SARAN

- Melaksanakan tahap pengurangan dan pemilahan dalam pengelolaan limbah medis untuk mengurangi jumlah timbulan limbah medis di puskesmas rawalele.
- 2. Melakukan perencanaan dan perbaikan terpadu proses pengelolaan limbah medis padat di puskesmas rawalele agar sesuai dengan Permen Lh No. 56 tahun 2016, Kepmenkes RI No. 1428 Tahun 2006 dan PP Nomor 101 Tahun 2014. Seperti kontruksi tempat penyimpanan sementara limbah medis, simbol dan label di tempat penyimpanan sementara dan alat perubah suhu, penggunaan troli saat pengangkutan, serta rute pengngkutan limbah yang tidak sesuai.

- 3. Membuat Anggaran Pembiayaan khusus terkait pengelolaan limbah medis padat di puskesmas rawalele.
- 4. Melakukan sosialisasi secara rutin terkait SOP pengelolaan limbah puskesmas rawalele kepada karyawan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran karyawan.
- Menambah fasiitas sarana prasarana dengan melakukan pengajuan pemenuhan anggaran sarana prasarana kepada kepala keuangan agar sarana prasarana terpenuhi.